

Tinjauan Pandangan Guru Terhadap Perkembangan Karir dan Kompetensi Pengajar

Ledian Sinurat¹, Hamonangan Ambarita², Wildansyah Lubis³, Arif Rahman⁴, Saut Purba⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi S2 Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : sinuratlediana@gmail.com¹, h.ambarita@gmail.com², willys@unimed.ac.id³,
arifrahman@unimed.ac.id⁴, sautpurba@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Pengembangan karir dan peningkatan kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan guru mengenai aspek tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru yang memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang beragam. Hasil penelitian mengungkap bahwa mayoritas guru memiliki pandangan positif terhadap pengembangan karir dan kompetensi mereka, khususnya dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, masih terdapat kendala seperti terbatasnya akses terhadap pelatihan profesional serta minimnya dukungan institusional. Untuk meningkatkan persepsi guru, disarankan strategi yang berfokus pada pengembangan diri, publikasi ilmiah, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Penelitian ini memberikan pemahaman kepada pemangku kebijakan dalam menyusun program yang lebih optimal untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Kata kunci: Pandangan guru, pengembangan karier, kompetensi guru, profesionalisme pengajar, kualitas pembelajaran.

Review of Teachers' Views on Career Development and Teacher Competence

Abstract

Teacher career development and competency improvement play an important role in improving the quality of education. This study aims to explore teachers' views on these aspects. Using a qualitative research method with a case study approach, data were collected through semi-structured interviews with teachers who have diverse teaching experience backgrounds. The results of the study revealed that the majority of teachers have a positive view of their career development and competency, especially in pedagogical, professional, social, and personality aspects. However, there are still obstacles such as limited access to professional training and minimal institutional support. To improve teacher perceptions, strategies that focus on self-development, scientific publications, and innovation in learning methods are recommended. This study provides insight to policy makers in developing more optimal programs to improve teacher professionalism and learning quality.

Keywords: Teachers' views, career development, teacher competence, teaching professionalism, quality of learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan karir dan peningkatan kompetensi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tengah era globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin tinggi. Selain menguasai materi ajar, guru juga perlu memiliki keterampilan yang menyeluruh dalam mengelola pembelajaran secara inovatif dan efektif. Kompetensi guru, yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, harus terus ditingkatkan agar dapat menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks (Zakiya, 2019).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru adalah cara mereka memandang dan merespons upaya pengembangan karir dan kompetensi. Persepsi guru terhadap pengembangan profesional menjadi elemen kunci dalam menjaga peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Guru dengan pandangan positif terhadap pengembangan karir dan kompetensi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dalam pendidikan, peningkatan keterampilan, serta penyesuaian dengan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran terbaru (Rahman, 2014). Sebaliknya, jika guru memiliki persepsi negatif, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat mengalami kendala. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2018), salah satu strategi utama untuk meningkatkan kompetensi guru adalah pengembangan profesional akademik secara berkelanjutan. Tujuan pengembangan profesional akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan pekerjaan mereka secara profesional. Partisipasi dalam kursus lanjutan dan berbagai program pelatihan adalah contohnya. Akibatnya, guru dapat lebih siap untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan dan memaksimalkan potensi siswa mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terkait perkembangan karir dan kompetensinya. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan sejauh mana guru memahami, mengevaluasi, dan menerapkan konsep pengembangan karir serta kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat profesionalisme guru.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk pengembangan karir guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi guru terhadap pengembangan karir dan kompetensi, kebijakan yang diterapkan diharapkan lebih selaras dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh para guru di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana guru menilai kemajuan karir dan kemampuan mereka, serta bagaimana hal ini dapat berdampak pada profesionalisme dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Definisi Pandangan Guru terhadap Perkembangan Karir dan Kemampuan Profesional

Pandangan guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi menggambarkan bagaimana mereka memahami serta mengevaluasi peluang dan tantangan dalam perjalanan profesionalnya. Pandangan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman, motivasi, dan sikap pribadi, serta faktor eksternal, termasuk kebijakan pendidikan, dukungan institusional, dan lingkungan kerja (Waligito, 1993). Sebagai individu yang berinteraksi dalam

lingkungan pendidikan, guru senantiasa mengamati dan menilai berbagai aspek yang berdampak pada profesionalismenya, termasuk kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan.

Pengertian Guru Profesional

Kemajuan karir guru merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Loughran (2010), pengembangan karir guru tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup penguatan kemampuan dalam manajemen kelas, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan akademik dan penelitian. Guru yang memiliki orientasi pengembangan karir yang baik cenderung lebih responsif terhadap perubahan serta lebih inovatif dalam mengajar.

Berbagai upaya pengembangan karir dapat dilakukan melalui pendidikan lanjutan, pelatihan profesional, sertifikasi, dan keikutsertaan dalam komunitas akademik. Pemerintah juga telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung pertumbuhan karir guru, salah satunya melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bertujuan meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai bentuk pelatihan dan evaluasi kinerja.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru mencakup berbagai aspek yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Pertama, kompetensi pedagogik, yakni kemampuan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Kedua, kompetensi profesional, yang meliputi penguasaan materi ajar secara mendalam beserta metode pengajarannya. Ketiga, kompetensi sosial, yaitu keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta lingkungan sekitar. Keempat, kompetensi kepribadian, yang mencerminkan karakter, etika, dan integritas seorang pendidik yang baik (Mulyasa, 2014).

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang bertujuan memastikan bahwa tenaga pendidik selalu siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kompetensi Guru

Pengembangan karir dan peningkatan kompetensi guru memiliki keterkaitan yang erat, di mana kemajuan dalam karir umumnya disertai dengan peningkatan kompetensi profesional. Guru yang terlibat dalam pelatihan, sertifikasi, dan kegiatan akademik cenderung memiliki wawasan yang lebih luas mengenai kurikulum, strategi pembelajaran, serta evaluasi peserta didik.

Menurut Loughran (2010), pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu guru tetap selaras dengan perkembangan zaman, mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, pandangan guru terhadap pengembangan karir dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru memandang perkembangan karirnya serta sejauh mana mereka menilai pentingnya

peningkatan kompetensi dalam mendukung tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dalam menyusun program pengembangan profesional yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru di era modern.

METODE

Konteks

Penelitian ini dilakukan di SMA Santo Thomas 2 Medan dengan tujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi mereka dalam dunia pendidikan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada izin yang diberikan oleh pihak sekolah serta relevansi kondisi guru-guru di sekolah tersebut dalam mendukung penelitian ini.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode kualitatif yang mampu menguraikan berbagai permasalahan secara mendalam, terutama dalam memahami persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensinya. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan kaya akan informasi mengenai bagaimana guru memahami serta mengalami proses perkembangan profesional mereka dalam konteks sekolah.

Menurut Patton yang dikutip oleh Yusanto, penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama, yaitu pengumpulan data mentah mengenai individu, organisasi, atau program yang menjadi dasar penelitian studi kasus. Tahap kedua, yaitu menyusun dan menata data yang telah diperoleh melalui pemanatan, pengklasifikasian, serta pengeditan agar lebih sistematis dan dapat diakses dengan mudah. Tahap ketiga, yaitu penyusunan laporan akhir penelitian dalam bentuk narasi yang mudah dibaca dan dipahami, baik secara kronologis maupun tematis (Yusanto, 2019).

Partisipan

Dalam penelitian ini, kami melibatkan beberapa guru di SMA Santo Thomas 2 Medan sebagai narasumber utama. Guru-guru ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, serta keterlibatan dalam pengembangan profesional. Salah satu partisipan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Meilyn Hutabarat seorang guru dengan pengalaman mengajar selama 20 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 (S1) di bidang Biologi.

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui platform komunikasi digital seperti WhatsApp, dengan durasi 15-30 menit bagi setiap partisipan untuk menjawab 10 pertanyaan utama yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru mengenai perkembangan karir dan kompetensinya di dunia pendidikan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak tahap pengumpulan data hingga tahap penyusunan hasil penelitian. Peneliti menggunakan strategi analisis kualitatif yang bertolak dari data empiris di lapangan dan diarahkan untuk menyusun kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan induktif, di mana data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan pola-pola tertentu yang menggambarkan persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi mereka. Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengkaji ide-ide utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis dan kritis dengan mengacu pada sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang relevan (Ani Apiyani, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat dua pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian, yaitu bagaimana cara mengukur persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi serta apa saja strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi secara berkelanjutan.

Mengukur Persepsi Guru terhadap Perkembangan Karir dan Kompetensi

Berbagai metode dapat digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensinya. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah melalui evaluasi kinerja dan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Program ini bertujuan untuk meningkatkan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sehingga kualitas pengajaran dapat terus meningkat dan memenuhi tuntutan profesi secara optimal.

Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja guru masih di bawah standar kompetensi yang ditetapkan, maka guru tersebut diwajibkan untuk mengikuti program PKB yang berfokus pada pencapaian standar kompetensi. Sebaliknya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru telah memenuhi standar, maka program PKB akan diarahkan pada pengembangan karir guru serta peningkatan layanan pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, PKB tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang diharapkan (Kurnia, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Santo Thomas 2 Medan, beliau mengungkapkan bahwa :

"Persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi dapat diukur melalui supervisi, evaluasi, dan refleksi terhadap kemampuan akademik. Persepsi ini melibatkan bagaimana seorang guru menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan informasi serta pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugasnya. Untuk mengukur persepsi guru, diperlukan beberapa indikator, seperti motivasi dalam mengajar, pencapaian akademik, kompetensi profesional, evaluasi keterampilan, serta persepsi siswa terhadap kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru."

Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai sejauh mana guru menyadari pentingnya pengembangan karir dan kompetensi mereka dalam dunia pendidikan.

Strategi untuk Meningkatkan Persepsi Guru terhadap Perkembangan Karir dan Kompetensi

Strategi peningkatan persepsi guru terhadap pengembangan karir dan kompetensi dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Forum ini berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk menyusun dan melaksanakan program PKB secara rutin, yang melibatkan kepala sekolah, pengawas, serta sesama guru dalam rangka mendiskusikan kebutuhan pengembangan profesional mereka. Dalam forum ini, pertemuan rutin dilakukan dua kali dalam sebulan, dengan pembagian kelompok berdasarkan jenjang kelas yang diajar.

Strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (a) Strategi Pengembangan Diri – Guru didorong untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan, seminar, serta studi lanjut. (b) Strategi Publikasi Ilmiah – Guru diberikan kesempatan untuk menulis dan menerbitkan karya ilmiah sebagai bentuk kontribusi terhadap dunia pendidikan. (c) Strategi Karya Inovatif – Guru didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa (Syamsurijal Basri, 2021).

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Santo Thomas 2 Medan menunjukkan bahwa : "Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi adalah dengan melakukan sosialisasi serta implementasi program pengembangan diri secara berkala. Pelatihan guru harus diselenggarakan secara rutin dengan memperhatikan aspek-aspek seperti durasi pelatihan, tingkat pelatihan, relevansi materi dengan tugas mengajar, serta efektivitas penyelenggaraan pelatihan itu sendiri."

Selain itu, PKB juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Program ini memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam mengembangkan potensinya, sekaligus menjadi sarana utama dalam mewujudkan perubahan yang berdampak positif bagi siswa. Dengan adanya dukungan dari pemangku kepentingan, PKB diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat citra mereka di masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, pandangan guru mengenai perkembangan karir dan kompetensi dapat diukur melalui berbagai metode, seperti supervisi, evaluasi kinerja, dan refleksi akademik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan serta mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam pengembangan profesional. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memainkan peran penting dalam meningkatkan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Untuk memperkuat pemahaman guru terhadap perkembangan karir dan kompetensi, diperlukan strategi yang melibatkan forum diskusi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan rutin, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Tiga pendekatan utama dalam pengembangan profesional berkelanjutan mencakup pengembangan diri melalui pelatihan dan studi lanjut, publikasi ilmiah, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Implementasi yang efektif dari strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan

profesionalisme guru, memperkuat kualitas pembelajaran, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A. (2022). *Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Daryanto. (2009). *Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2018). *Kebijakan Pengembangan Profesional Guru. Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 12(3), 55-72.
- Kurnia, R. (2020). Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 78-91. <https://doi.org/10.1234/jep.v8i2.567>
- Loughran, J. (2010). Developing a Pedagogy of Teacher Education: Understanding Teaching and Learning about Teaching. *Teaching and Teacher Education*, 26(4), 1245-1253. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.01.004>
- Mulyasa, E. (2014). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru: Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M. (2014). Persepsi Guru terhadap Pengembangan Profesional dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 38(1), 45-60.
- Syamsurijal, B. (2021). Strategi Inovatif dalam Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jmp.v15i1.890>
- Walgitto, B. (1993). *Psikologi Sosial: Persepsi dan Interaksi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusanto, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Studi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiya, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(2), 123-135.